

SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
PENERAPAN *SMART CARD* PADA ANAK DISLEKSIA
KELAS II DI SD INP. MACCINI BARU
MAKASSAR**

SUPARMANTO

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
PENERAPAN *SMART CARD* PADA ANAK DISLEKSIA
KELAS II DI SD INP. MACCINI BARU
MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Serta Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

**Oleh :
SUPARMANTO
1145040071**

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suparmanto

NIM : 1145040071

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan *Smart Card* Suku Kata Pada Anak Disleksia Kelas II di SD Inp.Maccini Baru Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 05 Desember 2016

Yang Membuat Pernyataan,

Suparmanto

Nim : 1145040071

MOTO DAN PERUNTUKAN

“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha di sertai dengan niat yang tulus ”
(*Suparmanto*)

*Kuperuntukan Karya ini sebagai
Ungkapan terima kasih kepada Ayahanda Lukman
dan Ibunda Illing
Serta saudaraku yang selalu memberi motivasi dan
mendukung setiap alunan langkahku.*

ABSTRAK

SUPARMANTO, 2016. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan *Smart Card* Suku Kata Pada Anak Disleksia Kelas II di SD Inp.Maccini Baru Makassar. Skripsi. Dibimbing oleh Drs. Andi Budiman, M.Kes dan Dr. Bastiana, M. Si ; Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini yaitu murid belum mampu mengenal huruf dengan benar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum dan sesudah menggunakan *Smart Card*, dan apakah melalui Penerapan *Smart Card* Suku Kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Disleksia. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui Penerapan *Smart Card* pada anak disleksia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian penerapan *Smart Card* Suku Kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar dan hasil belajar. Jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan yang menjadi subjek penelitian adalah seorang anak disleksia yang duduk di kelas II bernama MNR yang berusia 10 tahun. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebelum penerapan *Smart Card* belum mampu membaca beberapa huruf. Sedangkan setelah penerapan *Smart Card* sudah mampu membaca huruf dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas II SD Inpres Maccini Baru setelah penerapan *Smart Card* Suku Kata.

PRAKATA

Segala puji hanya milik Allah Subhaanahu WaTa'ala, yang tidak pernah meniyakan siapapun yang mengharapkan keridhaan-Nya, dan tidak pernah menampik siapapun yang memanjatkan doa kepada-Nya. Segala puji hanya bagi-Nya, yang dengan segala taufiq dan pertolongan-Nya semata, apapun wujud kepentingan, Insya Allah dapat dilaksanakan dengan sempurna. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah atas junjungan kita, Rasulullah Shallallahu 'AlaihiWasallam, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Pertama-tama penulis menyampaikan permohonan ampun kepada Allah Subhanahu WaTa'ala, karena penulis merasa tidak memiliki kalimat yang layak untuk penulis haturkan kepada-Nya sebagai ungkapan syukur dan sanjung puji atas limpahan karunia dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan *Smart Card* Suku Kata Pada Anak Disleksia Kelas II di SD Inp.Maccini Baru Makassar”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak sedikit kesulitan, dukungan dan bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara moril dan materil sehingga dapatlah terwujud sebagaimana adanya. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini sangat pantaslah penulis haturkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Lukman dan Ibunda Illing tercinta atas segala bimbingan, doa, dan pengorbanan yang tak mungkin sanggup untuk terbalaskan, dan penghargaan yang setinggi-tingginya

kepada, Drs. Andi Budiman, M.Kes. Selaku pembimbing I dan Dr. Bastiana, M, Si. Selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya tak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M. TP Selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
2. Dr. Abdullah Sinring, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons (PD I), Drs. Muslimin, M. Ed (PD II), Dr. Pattaufi, M.Si (PD III) dan Dr. Parwoto, M. Pd (PD IV) yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Dr. Bastiana, M.Si Sebagai Ketua Jurusan PLB FIP UNM dan Dra. Tatiana Meidina, M.Si Sebagai Sekretaris Jurusan PLB FIP UNM, sertara Drs. Mufa'adi, M.Si Sebagai ketua Lab Jurusan PLB FIP UNM yang telah memberikan arahan dan motivasi selama menjadi mahasiswa sampai dengan penyelesaian studi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNM yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.
6. Awayundu Said, S.Pd selaku staf administrasi jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNM Makassar yang telah memberikan motivasi dan pelayanan administrasi selama menjadi mahasiswa sampai penyelesaian studi.
7. Risnawati Majit, S.Pd selaku kepala sekolah SD Inpres. Maccini Baru Makassar, khususnya kepada Hj. Andi Musdalifah selaku guru kelas II dan Semua Guru dan staf pegawai di SD Inpres. Maccini Baru Makassar, yang telah memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh keluargaku dan terkhusus adik tersayang Harnita Amd. Keb, yang selama ini memberikan dukungan selama penulis berada di bangku perkuliahan hingga menyelesaikan karya ini.
9. Kepada sahabat – sahabatku tercinta Muh Nurul Iqbal , Erwin. T, Muh Rijal, Ari Ashari Nur, dan sahabat – sahabatku yang tidak sempat disebut namanya. yang telah memberikan setumpuk bantuannya dan segudang senyuman untuk penulisan ditengah – tengah penatnya pikiran saat menyelesaikan karya ini. Terimah kasih telah menemani penulis dan menjadi sahabat terbaik.
10. Kakanda Hermayanto, S.Pd, yang telah memberikan motivasi berharga serta setia mendengarkan cerita tentang suka duka yang di alami oleh penulis selama penyusunan karya ini.

11. Febryani Eka Saputri, yang telah setia selalu menemani dan memberi motivasi serta setia selalu mendengarkan cerita tentang suka duka yang di alami oleh penulis selama penyusunan karya ini.

12. Teman – teman Pendidikan Luar Biasa Angkatan 2011 dan Senior – senior, Terima kasih atas kebersamaannya, menemaniku saat suka maupun duka. Semuanya tidak akan pernah dilupakan oleh penulis.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak sempat disebut namanya, penulis mengucapkan Terima kasih. Penulis menyadari tidak akan pernah bisa membalas semuanya, oleh karena itu penulis hanya bisa berdoa semoga segala budi baik dan niat yang suci serta usaha yang sungguh – sungguh mendapat ridha dari Allah SWT serta senantiasa memberikan rahmat, kurnia, dan kebahagiaan kepada mereka di dunia dan akhirat. Amiin.

Makassar, 05 Desember 2016

Penulis

Suparmnato

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Moto dan Peruntukan	iv
Abstrak	v
Prakata	vi
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka	7
1. Konsep Membaca	7
2. Kemampuan Membaca Permulaan	11
3. Konsep Tentang Disleksia	14
4. Media Pembelajaran	19
5. <i>Smart Card</i>	26
B. Kerangka Pikir	30
C. Pertanyaan Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Prosedur Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Hasil Belajar Membaca Permulaan Sebelum Penerapan <i>Smart Card</i> Pada Anak Disleksia Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar	39
2. Hasil Belajar Membaca Permulaan Setelah Penerapan <i>Smart Card</i> Pada Anak Disleksia Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar	40
3. Penerapan <i>Smart Card</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
Daftar Pustaka	63
Lampiran-Lampiran	
Riwayat Hidup	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1.	<i>Smart Card</i> Suku Kata	28
2.2.	Skema Kerangka Pikir	32

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1.	Hasil Belajar Membaca PermulaanSebelum Penerapan <i>SmartCard</i> Pada Anak Disleksia Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar	40
4.2.	Hasil Belajar Membaca PermulaanSetelah Penerapan <i>SmartCard</i> Pada Anak Disleksia Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar	41
4.3.	Hasil pengamatan obsevasi kemampuan membaca dengan penerapan <i>smart card</i>	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Identifikasi anak disleksia	65
Lampiran 2	Kisi-Kisi Pedoman Observasi	73
Lampiran 3	Pedoman Observasi	74
Lampiran 4	Hasil Observasi Penerapan <i>Smart Card</i> Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan	77
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Individual (RPPI)	79
Lampiran 6	Pedoman dan hasil wawancara Dokumentasi Persuratan Riwayat hidup peneliti	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca merupakan salah satu tugas belajar yang sangat penting dalam kaitannya dengan pemerolehan informasi dan pengetahuan. Kemampuan membaca merupakan satu bagian yang tidak mungkin dilepaskan dari keseluruhan perkembangan kognitif, emosi, dan sosial seorang anak, yang di dalamnya dibutuhkan banyak prasyarat dan kesiapan untuk memiliki kemampuan tersebut. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Jadi yang paling awal harus dilakukan adalah mengatasi kesulitan membacanya dahulu.

Pelajaran membaca permulaan bertujuan agar anak mengenal huruf dan merangkai huruf sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan kata tersebut. (Subarti, 1992)

Disleksia adalah gangguan kemampuan dan kesulitan yang memberikan efek terhadap proses belajar, diantaranya adalah gangguan dalam proses membaca, mengucapkan, menulis dan terkadang sulit untuk memberikan kode (pengkodean) angka ataupun huruf. Anak berkesulitan belajar membaca sering mengalami

kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, perubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. (Mulyadi, 2008)

Anak kesulitan belajar adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, baik disebabkan oleh adanya difusi neurologis, proses psikologis maupun oleh sebab lain sehingga prestasi belajar yang dicapai jauh berada di bawah potensi yang sebenarnya. (Depdikbud: 1997)

Sebenarnya Anak kesulitan belajar sudah dikenal dalam dunia pendidikan. Namun penanganan terhadap mereka belum seperti yang diharapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan anak berkesulitan belajar. Salah satu di antaranya adalah karena kurangnya keterampilan guru dalam mengidentifikasi terhadap mereka, terutama kesulitan belajar membaca permulaan. Kesulitan membaca permulaan menjadi penyebab utama kegagalan anak di sekolah. Hal itu terjadi karena membaca permulaan merupakan satu bidang akademik dasar selain menulis dan berhitung. Kemampuan membaca permulaan merupakan kebutuhan dasar, karena sebagian informasi di sajikan dalam bentuk tertulis dan hanya di peroleh melalui membaca. (Sunardi, 1997)

Kesulitan belajar membaca memerlukan perhatian yang serius, sehingga anak yang mengalami kesulitan belajar membaca dapat memahami mata pelajaran lainnya secara lancar. Penanganan kesulitan belajar membaca ini, terutama harus dilakukan sejak tahap membaca permulaan. Pada tahap tersebut, belajar membaca menjadi

sangat penting karena merupakan pondasi untuk belajar pada tahap lebih lanjut. Apabila pada tahap ini anak mengalami kesulitan maka akan berpengaruh pada pelajaran membaca selanjutnya. Seperti yang terjadi pada anak disleksia, mereka sangat banyak memiliki hambatan pada tahap membaca permulaan sehingga tidaklah mengherankan jika ia mendapatkan kesulitan memahami isi bacaan dan menemui kesulitan mengikuti tahap membaca lanjut. Hal ini berdampak pada prestasi belajar.

Oleh karena itu perlu adanya pemikiran tentang penanganan anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan bagi anak yang mempunyai kemampuan membaca yang rendah, sehingga prestasi belajar semua bidang akan rendah. Dalam penelitian ini penanganan yang dapat diberikan bagi anak kesulitan belajar salah satunya adalah dengan penerapan *smart card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 22 Desember 2015 di Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar hasil identifikasi bentuk kesalahan membaca anak Disleksia yang diberikan kepada anak serta informasi dari guru pembimbing khusus (GPK) dan guru kelasnya maka kami menarik kesimpulan bahwa anak tersebut benar mengalami kesulitan khususnya membaca permulaan yang ditandai dengan ketidakmampuan anak membedakan huruf seperti b dan d, b dan p, m dan n, sehingga anak mengalami banyak kesulitan dalam membaca. Jika kesulitan ini tidak di tangani sejak anak berada di kelas dasar, maka akan menyulitkan murid saat berada di kelas lanjutan.

Rendahnya kemampuan membaca kata sangat terkait dengan karakteristi kanak berkesulitan belajar yang kapasitas belajarnya sangat terbatas, terutama dalam mempelajari hal-hal yang abstrak. Mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, pelupa, kurang mampu membuat asosiasi-asosiasi dan sifat pelajaran membaca itu sendiri yang abstrak, yang mencakup aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik mencakup gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan, perhatian, dan pemahaman.

Menyadari akan hal tersebut, maka pengajaran membaca anak berkesulitan belajar diupayakan mempertimbangkan karakteristik anak berkesulitan belajar dan karakteristik dari membaca. Berkaitan dengan hal tersebut utma kasalahsatu komponen pokok dalam pembelajaran adalah menentukan metode yang tepat dari pada metode eja yang selama ini di pakai anak selama belajar membaca di kelas. Salah satu yang diduga dapat digunakan untuk membantu anak berkesulitan belajar dalam pembelajaran membaca permulaan adalah *smart card*. Melalui *smart card* diharapkan dapat membantu kelancaran belajar membaca yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan fakta diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian supaya memperoleh data yang akurat, yang berguna untuk memberikan solusi yang terbaik untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatan Kemampuan

Membaca Permulaan melalui penerapan *smart card* pada anak Disleksia Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitiandan identifikasi masalah maka fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum penerapan *Smart Card*?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada anak disleksiakelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar sesudah penerapan *Smart Card*?
3. Apakah melalui Penerapan *smart card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anakDiseleksia kelas II SD Inp. Maccini Baru Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini yakni

1. Untuk Mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas II di SD Inp.Maccini Baru Makassar sebelum penerapan*Smart Card*
2. Untuk Mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas II di SD Inp.Maccini Baru Makassar sesudah penerapan *Smart Card*

3. Untuk Mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas dasar II di SD Inp. Maccini Baru Makassar melalui Penerapan *Smart Card*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi praktisi pendidikan, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada sekolah inklusi yang menyangkut pengembangan layanan bagi anak berkesulitan belajar pada umumnya anak Disleksia pada khususnya.
- b) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah berkaitan dengan melalui *smart card*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam menentukan kebijakan dalam pembelajaran membaca bagi anak berkesulitan belajar terutama anak Disleksia.
- b) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam menyusun program dan melaksanakan pembelajaran membaca bagi anak anak berkesulitan belajar terutama anak Disleksia.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KARANGKA PIKIRDAN PERTAYAAN
PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Konsep membaca

a. Pengertian membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam media pias kata. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami pada *smart card* yang dibaca pada murid disleksia. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat huruf media pias kata yang telah di baca pada murid disleksia ,tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan media pias kata. sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca pada murid disleksia.

Menurut Harjasujana dan Mulyati , membaca merupakan: Perkembangan keterampilan yang bermula dari membaca *smart card* dan berlanjut kepada membaca kritis. (Dalman,2013)

Sedangkan menurut Damaianti mengemukakan bahwa membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca pada murid disleksia.(Harras, 2003)

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca sangat ditentukan oleh aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

b. Proses membaca

Membaca merupakan proses yang kompleks. Dimana proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental.

Menurut Burns (Rahim, 2008: 12) mengemukakan:

Bahwa dalam proses membaca terdiri dari sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan".proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh indra penglihatannya. Murid disleksia belajar secara visual melalui media yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan.

Kegiatan berikutnya adalah tindakan perseptual, yaitu aktivitas mengenal media pias kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi melibatkan kesan sensori yang masuk ke otak. Ketika seseorang membaca, otak menerima gambaran media pias kata, kemudian mengungkapkannya dari halaman cetak berdasarkan pengalaman pembaca pada murid disleksia sebelumnya melalui objek, gagasan, atau emosi yang dipresentasikan di dalam

kelas. Kemudian pembaca memberi makna dengan menginterpretasikan media pias kata yang dibacanya.

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Murid disleksia yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca yang mempunyai pengalaman terbatas. Oleh sebab itu, guru memberikan pengalaman langsung atau tidak langsung kepada murid disleksia, misalnya pengalaman tentang tempat, benda, dan proses yang dideskripsikan dalam materi bacaan sehingga materi bacaan akan lebih mudah mereka serap. Pengalaman konkret (pengalaman langsung) dan pengalaman tidak langsung akan meningkatkan perkembangan konseptual murid disleksia, namun pengalaman langsung lebih efektif daripada pengalaman tidak langsung.

Tarigan, (2008: 9) mengemukakan beberapa tujuan penting dalam membaca yaitu:

Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca pada murid disleksia terlebih dahulu harus memahami media pias kata yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Kemudian ia membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu, dia harus mampu berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif. Peningkatan kemampuan berpikir melalui membaca seharusnya dimulai sejak dini. Guru SD dapat dapat membimbing siswanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan mereka bisa meningkatkan kemampuan berpikirnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru hendaknya merangsang siswa berpikir, seperti pertanyaan mengapa dan bagaimana. Jadi, pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan bacaan tidak hanya pertanyaan yang menghasilkan jawaban berupa fakta.

Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca (sesuai dengan minatnya), dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca. Pemusatan perhatian, kesenangan dan motivasi yang tinggi diperlukan dalam membaca. Anak-anak SD seharusnya terlatih memusatkan perhatian pada bahan bacaan yang dibacanya. Guru SD bisa melatih siswanya terbiasa memusatkan perhatiannya dengan memberikan bacaan yang menjadi minat mereka. Tanpa perhatian yang penuh ketika membaca, siswa sulit mendapatkan sesuatu dari bacaan. Motivasi dan kesenangan membaca sangat membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada bacaan.

Aspek kesembilan ialah aspek pemberian gagasan. Aspek gagasan dimulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna yang dibacanya secara pribadi.

c. Tujuan membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Menurut Blanton (Rahim, 2008) tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu

- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

Seperti yang telah dikemukakan di atas, pada hakekatnya tujuan membaca adalah modal utama membaca. Tujuan yang jelas akan memberikan motivasi intrinsik yang besar bagi seseorang. Seseorang yang sadar sepenuhnya akan tujuan membacanya akan dapat mengarahkan sasaran daya pikir kritisnya dalam mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasan dalam membaca.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Setiap orang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Tahap ini merupakan tahapan awal dalam belajar membaca. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca.

Membaca permulaan ini mencakup : (1) Pengenalan bentuk huruf, (2) Pengenalan unsur-unsur linguistik, (3) Pengenalan hubungan/korespodensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis:, dan (4) Kecepatan membaca bertaraf lambat (Dalman 2013).

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai sejumlah pengetahuan atau bidang studi yang harus dipelajari anak di sekolah. Kesulitan membaca pada kelas awal akan berdampak pada kesulitan belajar selanjutnya. Bond (Koswara 2013) mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Pada tahap membaca permulaan, penguasaan jumlah kata anak masih terbatas dan penguasaan pada abjad belum sepenuhnya dikuasai. Jadi masih ada huruf yang sulit diucapkan dan sering dibaca salah, serta kemampuan membuat wacana tidak lebih dari tujuh baris, itupun ide pokoknya belum tampak dan belum bisa dianggap sebagai wacana yang baik. Pengembangan yang tepat pada tahap membaca permulaan ini perlu sekali, biasanya yang paling cocok dan sesuai alam anak yaitu membaca sambil bermain.

untuk dapat membaca permulaan, seorang anak dituntut agar mampu:(Wardani, I.G.A.K. 2008)

- 1) Membedakan bentuk huruf

- 2) Mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar
- 3) Menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca
- 4) Menyuarakan tulisan yang dibaca dengan benar
- 5) Mengenal arti tanda-tanda baca serta
- 6) Mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan, serta tanda baca

Dengan demikian membaca permulaan dapat diartikan sebagai suatu tahapan awal yang dilakukan oleh anak untuk memperoleh kecakapan atau kemampuan membaca, dimana membaca permulaan dipusatkan pada kesanggupan atau kemampuan /keterampilan dalam membaca huruf, suku kata dan kata untuk mengembangkan kemampuan berbahasa di kelas selanjutnya.

b. Tahap Perkembangan Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca berkembang melalui beberapa tahap yaitu tahap kesiapan membaca, tahap membaca permulaan, tahap keterampilan membaca cepat, tahap membaca luas, dan tahap membaca yang sesungguhnya (Abdurrahman, 2012: 159).

Tahapan membaca menurut Abdurrahman di atas diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahap perkembangan kesiapan membaca mencakup rentang waktu dari sejak dilahirkan hingga pelajaran membaca diberikan, umumnya pada saat masuk kelas satu SD. Kesiapan menunjuk pada taraf perkembangan yang diperlukan untuk belajar secara efisien.
- 2) Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu SD, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Meskipun demikian,

ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun.

- 3) Tahap keterampilan membaca cepat atau membaca lancar umumnya terjadi pada saat anak-anak duduk di kelas dua atau kelas tiga.
- 4) Tahap membaca luas umumnya terjadi pada saat anak-anak telah duduk di kelas empat atau lima SD. Pada tahap ini anak-anak gemar dan menikmati sekali membaca. Mereka umumnya membaca buku-buku cerita atau majalah dengan penuh minat sehingga pelajaran membaca dirasakan mudah. Anak-anak berkesulitan belajar membaca jarang yang mampu mencapai tahapan ini meskipun usia mereka sudah lebih tinggi daripada teman-teman lainnya.
- 5) Tahap membaca yang sesungguhnya umumnya terjadi ketika anak-anak sudah duduk di SLTP dan berlanjut hingga dewasa. Pada tahap ini anak-anak tidak lagi belajar membaca tetapi membaca untuk belajar. Mereka belajar untuk memahami, memberikan kritik, atau untuk mempelajari bidang studi tertentu. Kemahiran membaca pada orang dewasa pada hakikatnya tergantung pada latihan membaca yang dilakukan pada tahapan-tahapan sebelumnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat membaca adalah memahami isi bacaan. Meskipun demikian, untuk sampai pada kemampuan memahami isi bacaan, ada tahapan-tahapan kemampuan membaca yang perlu dilalui. Dengan memahami adanya tahapan-tahapan kemampuan membaca tersebut maka guru diharapkan dapat menyesuaikan tujuan-tujuan pembelajaran dengan tahapan kemampuan belajar membaca tersebut.

3. Konsep Tentang Disleksia

a. Pengertian Disleksia

Istilah disleksia berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*dys*” yang berarti “sulit dalam” dan *lex* (berasal dari *legein*, yang artinya “berbicara”). Menderita disleksia berarti menderita kesulitan yang berhubungan dengan kata atau simbol-simbol tulis atau “kesulitan membaca”. Ada nama-nama lain yang menunjuk kesulitan belajar

membaca, yaitu *corrective readers* dan *remedial readers* (Hallahan, Kauffman, & Loyd, 1958),

Menurut Bryan dan Bryan seperti dikutip oleh Mercer disleksia sebagai : Suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa. (Abdurrahman, 2012)

Sedangkan menurut Snowling, disleksia adalah: Gangguan kemampuan dan kesulitan yang memberikan efek terhadap proses belajar, diantaranya adalah gangguan dalam proses membaca, mengucapkan, menulis dan terkadang sulit untuk memberikan kode (pengkodean) angka ataupun huruf. (Mulyadi, 2008)

Pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa disleksia merupakan kesulitan membaca, mengeja, menulis dan kesulitan dalam mengartikan atau mengenali struktur kata-kata yang memberikan efek terhadap proses belajar atau gangguan belajar.

b. Karakteristik Disleksia

Karakteristik anak disleksia amat bervariasi tergantung hakikat masalahnya. karakteristik tentang anak disleksia memperoleh perhatian yang besar. Menurut Thomson dan Watkins mengatakan bahwa disleksia memiliki kesulitan dalam tugas-tugas berikut: (1) membaca dan menulis, (2) mengorganisir dan memahami waktu, (3) mengingat urutan nomor dan berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama, (4) belajar dan memahami ucapan dan tulisan, (5) mengenali dan

mengulang kembali tulisan atau ucapan, (6) menemukan dan mengolah informasi tekstual (Mulyadi, 2008)

Menurut Mercer ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca yaitu berkenaan dengan (1) Kebiasaan membaca, (2) Kekeliruan mengenal kata, (3) Kekeliruan pemahaman, dan (4) Gejala-gejala serbaneka. (Abdurrahman, 2012)

Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Pada saat membaca mereka sering kehilangan jejak sehingga sering terjadi pengulangan atau ada baris yang terlompat sehingga tidak dibaca.

Anak berkesulitan belajar membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak.

Gejala kekeliruan memahami bacaan tampak pada banyaknya kekeliruan dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan, tidak mampu mengemukakan urutan cerita yang dibaca, dan tidak mampu memahami tema utama dari suatu cerita. Gejala serbaneka tampak seperti membaca kata demi kata, membaca

dengan penuh ketegangan dan nada tinggi, dan membaca dengan penekanan yang tidak tepat.

c. Berbagai Kesalahan disleksia

Abdurrahman (2012) mengemukakan bahwa anak berkesulitan belajar membaca permulaan mengalami berbagai kesalahan dalam membaca sebagai berikut:

- 1) Penghilangan kata atau huruf
- 2) Penyelisip ucapan kata
- 3) Penggantian kata
- 4) Mengucapkan kata salah dan makna berbeda
- 5) Pengucapan kata salah tetapi makna sama
- 6) Pengucapan kata salah dan tidak bermakna
- 7) Pengucapan kata dengan bantuan guru
- 8) Pengulangan
- 9) Pembalikan kata
- 10) Pembalikan huruf
- 11) Kurang memperhatikan tanda baca
- 12) Pembetulan sendiri
- 13) Ragu-ragu
- 14) Tersendat-sendat

Penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik),

dan bentuk kalimat. Penghilangan huruf atau kata biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat. Penyebab lain dari adanya penghilangan tersebut tidak diperlukan.

Penggantian kata yang salah terdiri dari tiga macam, (1) pengucapan kata yang salah makna berbeda, (2) pengucapan kata salah makna sama, dan (3) pengucapan kata salah tidak bermakna. Keadaan semacam ini dapat terjadi karena anak tidak mengenal huruf sehingga menduga-duga saja, mungkin karena membaca terlalu cepat, karena perasaan tertekan atau takut kepada guru, atau karena perbedaan dialek anak dengan bahasa Indonesia yang baku.

Pengucapan kata dengan bantuan guru terjadi jika guru ingin membantu anak melafalkan kata-kata. Hal ini terjadi karena sudah beberapa menit ditunggu oleh guru anak belum juga melafalkan kata-kata yang diharapkan. Ada yang memerlukan bantuan semacam itu biasanya karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf atau karena takut risiko jika terjadi kesalahan. Anak semacam ini biasanya juga memiliki kepercayaan diri yang kurang, terutama pada saat menghadapi tugas membaca.

Pengulangan dapat terjadi pada kata-kata, suku kata, atau kalimat. Pengulangan terjadi mungkin karena kurang mengenal huruf sehingga harus memperlambat membaca sambil mengingat-ingat nama huruf yang kurang dikenal tersebut. Kadang-kadang anak sengaja mengulang kalimat untuk lebih memahami arti kalimat tersebut.

Pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan, atau atas-bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf-huruf yang hampir sama seperti d dengan b, p dengan b, dan m dengan n. Pembetulan sendiri dilakukan oleh anak jika ia menyadari adanya kesalahan. Karena kesadaran akan adanya kesalahan, anak lalu mencoba membetulkan sendiri bacaannya.

Anak ragu-ragu terhadap kemampuannya sering membaca dengan tersendat-sendat. Murid yang ragu-ragu dalam membaca sering dianggap bukan sebagai kesalahan. Meskipun demikian guru umumnya berupaya untuk memperbaiki karena dianggap sebagai kebiasaan yang tidak baik. Keraguann dalam membaca juga sering disebabkan anak kurang mengenal huruf atau karena kekurangan pemahaman.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk informasi dari seseorang kepada penerimanya. Pesan atau sesuatu yang disampaikan oleh pemesan kepada penerima semestinya sama dengan yang dimaksud oleh pemberi pesan.

Pengertian tentang media sangat banyak dikemukakan oleh para ahli terutama bergerak dalam dunia pendidikan. Menurut Santoso (1996): “ media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebar ide, sehingga idea atau gagasan itu sampai pada penerima”. Menurut Briggs (Achsin, 1986:9): “media pendidikan adalah peralatan fisik untuk membawakan/menyampaikan isi pengajaran, kedalamnya termasuk buku, film video-tape, sajian slipe-tape, dan sebagainya.”

Hamalik (1994:12) mengatakan bahwa: “media pendidikan adalah alat atau metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mendefinisikan komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dalam proses pendidikan pengajaran.”

Berbagai pengertian tentang media dan media pendidikan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan baik yang berupa materi pembelajaran maupun bentuk lainnya dari seorang guru kepada murid selama kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri murid. Demikian juga pada pembelajaran murid disleksia alat bantu memegang peranan penting.

b. Jenis-Jenis Media

Media atau alat pembelajaran merupakan suatu komponen instruksional yang tidak bisa dipisahkan komponen yang satu dengan komponen yang lainnya karena mereka adalah satu kesatuan yang meliputi pesan, orang dan peralatan. Dalam perkembangannya, media pembelajaranpun harus bisa mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu Arsyad (2005) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu “(1) media hasil teknologi cetak, (2) teknologi audio visual, (3) teknologi berbasis computer, dan (4) teknologi gabungan”.

Berdasarkan pendapat di atas Arsyad (2005) diuraikan sebagai berikut:

- 1) Media hasil teknologi cetak

Merupakan media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan atau materi seperti buku.

2) Teknologi audio visual

Merupakan media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan informasi atau pesan-pesan audio dan visual.

3) Teknologi berbasis komputer

Merupakan media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor.

4) Teknologi gabungan

Merupakan media atau alat yang digunakan untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan atau diproses oleh komputer.

c. Ciri-ciri Media

Gerlach dan Ely (Arsyad, 2005) mengemukakan ciri-ciri media yang membantu guru dalam proses belajar mengajar, yaitu “(1) ciri fiksatif (*fixative property*), (2) ciri manipulatif (*manipulative property*), dan (3) ciri distributif (*distributive property*)”.

Pendapat di atas Gerlach dan Ely (Arsyad, 2005) akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ciri fiksatif merupakan ciri media yang mempunyai kelebihan untuk merekam dan menyimpan suatu kejadian.

- 2) Ciri manipulatif yaitu dengan adanya media kejadian yang memakan waktu lama dapat disajikan dalam beberapa menit saja.
- 3) Ciri distributif yaitu jika informasi sudah direkam, maka dapat direproduksi seberapa kalipun dan dapat digunakan secara bersamaan di tempat yang berbeda.

Ketiga ciri media yang dijelaskan di atas merupakan petunjuk mengapa media sangat penting digunakan oleh tenaga pengajar dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya,

d. Media dalam Proses Belajar Mengajar

Salah satu tugas profesional yang harus diemban oleh setiap guru adalah kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar. Untuk mengelola kegiatan belajar mengajar tersebut, faktor yang turut berperanantara lain, penguasaan materi pelajaran, keterampilan menggunakan variasi metode pengajaran, dan pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media dalam pengajaran pada hakekatnya itu bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran. Dengan pemanfaatan media murid diharapkan dapat menggunakan alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, dan meresapi yang pada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu sebagai hasil belajar.

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Adapun kriteria pemilihan media untuk mengajar menurut Wibawa dan Mukti (1991) ada beberapa kriteria dalam pemilihan media sebagai sebagai berikut:

1. Tujuan, pemilihan media hendaknya dapat menunjang tujuan instruksional yang telah disusun.
2. Karakteristik murid, hendaknya media yang dipilih sesuai dengan karakteristik murid, seperti: umur, gaya belajar, kelainan yang dimiliki murid dan sebagainya.
3. Karakteristik media, dalam pemilihan media perlu mempertimbangkan kelebihan dan keterbatasan masing-masing media itu.
4. Alokasi waktu, hendaknya media dipilih disesuaikan dengan waktu yang disediakan, agar kegiatan belajar tidak terhalangi oleh karena waktu yang tidak cukup.
5. Ketersediaan, hal ini perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah ketersediaan media itu. Apakah media itu tersedia atau tidak.
6. Efektivitas, apakah efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
7. Kompatibilitas, apakah penggunaan media tersebut tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.
8. Biaya, dalam hal ini yang perlu dipertimbangkan adalah cukup dana yang diperlukan untuk pengadaan, pengelolaan dan pemeliharaannya.

Beberapa kriteria pemilihan media di atas dapat dijadikan pedoman atau penuntun bagi guru murid disleksia tentang pentingnya pemanfaatan media dalam

proses belajar mengajar murid disleksia, maka guru hendaknya memperhatikan hambatan yang dimiliki murid disleksia, tujuan apa yang hendak dicapai, yang dilandasi dengan kriteria pemilihan media tersebut.

f. Nilai dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Hamalik (1994) bahwa nilai dan manfaat media pembelajaran adalah:

1. Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir oleh karena itu mengurangi “verbalisme”.
2. Membesarkan perhatian murid.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan murid.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinue, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup.
6. Membantu tumbuhnya pengertian, dengandemikian membantu kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain memnbantu berkembang efesiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Secara umum nilai dan manfaat media pembelajaran yang telah di kemukakan di atas dapat menumbuhkan minat belajar anak dalam proses

pembelajaran, khususnya dalam mengajarkan anak membaca permulaan. Karena media pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam menyalurkan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menunjang proses belajar mengajar yang pada akhirnya tercapai tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana (1991:2) memberikan suatu penguatan dengan mengemukakan beberapa alasan mengenai media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar murid :

Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran Pembelajaran akan lebih menarik perhatian murid sehingga menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para murid dan memungkinkan murid menguasai tujuan pelajaran lebih baik. Metode mengajarkan lebih berprestasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga murid tidak bosan dan guru merasa kehabisan tenaga, apabila guru mengajar pada setiap jam pelajaran. Murid lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Alasan kedua, adalah berkenaan dengan taraf berpikir murid. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari kemampuan berpikir kongkret sampai pada kemampuan abstrak, dimulai dari berpikir sederhana sampai pada tahap berpikir kompleks.

Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahap berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang sifatnya abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks yang disederhanakan. Hal ini sangat menunjang untuk diterapkan pada murid disleksia yang agak sulit jika diberikan contoh yang abstrak, sehingga peneliti menguji cobakan media kongkrit yang didisain semenarik mungkin pada murid melalui penerapan *smart card*.

Berdasarkan nilai dan manfaat media pengajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran akan dapat meningkatkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien serta dapat mempertinggi motivasi dan hasil belajar murid sehingga materi yang disajikan oleh guru dapat diserap dengan baik oleh murid disleksia.

5. *Smart Card*

a. Pengertian *Smart Card*

Menurut pendapat Winanti (2009) *smart card* merupakan alat permainan inovatif kreatif yang digunakan untuk bermain sehingga dapat mengaktifkan anak, dalam proses pembelajaran. *smart card* yaitu karya guru atau anak terbuat dari kertas kartun, kertas bekas, kertas HVS, yang diberi gambar yang menarik yang dipadukan dengan permainan memasang huruf, kata, angka. Berdasarkan pengertian tersebut diatas permainan kartu pintar adalah permainan yang mengaktifkan anak untuk melatih kreativitasnya.

b. Pembuatan dan penggunaan *Smart Card*

Dalam penerapan *smart card*, peneliti memodifikasi prosedur pembuatan dan penggunaan dari aslinya yang sesuai dengan jumlah dan kondisi ruangan murid disleksia.

Di bawah ini adalah prosedur pembuatan dan penggunaan smart card yang menurut Siantayani (2011) ;

1. Alat dan Bahan.

- a) Kertas
- b) Spidol / krayon
- c) gunting

2. Cara Membuat dan Bermain.

- a) Tulislah kata yang sesuai dengan kebutuhan/ yang disukai anak .
- b) Buatlah gambar sesuaikata yang telah buat dengan spidol /krayon.
- c) Lakukanlah hal yang sama untuk kata-kata yang lain.

a. Prosedur Pembuatan

Prosedur pembuatan dan penggunaan *Smart Card* dalam penelitian ini yang dirancang sendiri oleh peneliti berdasarkan cara pembuatan menurut Siantayani(2011)

- 1) Persiapkan alat dan bahan.
- 2) Membuat disain *Smart Card* dengan menggunakan program *Adobe Photoshop* melalui laptop/computer dengan jenis *font Times New Roman* dengan ukuran *font* di sesuaikan dengan *frame*.
- 3) Cetak disain yang telah dibuat (sesuai kebutuhan) dengan menggunakan printer.
- 4) Gunting *Smard Card* sesuai dengan pola yang dibuat.

Agar *Smart Card* yang telah dibuat dapat awet dan aman bagi murid, ada baiknya *Smart Card* dilapisi dengan plastic (laminating).



Gambar 2.1. *Smart Card* Suku Kata

b. Langkah-langkah penggunaan *smart card*

Langkah-langkah penggunaan menurut Siantayani (2011) sebagai berikut:

- 1) Tetapkan dulu, pokok bahasan yang akan dipakai dalam permainan.
- 2) Tunjukkan pada anak bentuk-bentuk huruf yang akan diajarkan.
- 3) Tunjukkan pada anak *Smart Card* pada anak, kemudian meminta anak untuk menyebutkan nama huruf yang ditunjukkan oleh guru.
- 4) Guru mengulangi penyebutan nama huruf-huruf yang akan digunakan sampai anak sendiri berani mengulanginya ketika ditanyakan kembali.
- 5) Untuk tingkat lebih lanjut, ajak anak membuat kata sederhana
- 6) Guru memberikan motivasi kepada anak agar lebih bersemangat lagi.

c. Kelebihan dan kekurangan *Smart Card*

Arsyad (2011) *smart card* berbasis cetakan mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media kartu pintar berbasis cetakan adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.

- 2) Dapat mengulangi materi dalam media cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
- 3) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
- 4) Siswa akan berpartisipasi/berinteraksi dengan aktif.
- 5) Materi tersebut dapat direproduksi secara ekonomis.

Selain beberapa kelebihan media kartu pintar berbasis cetakan tersebut, media ini juga mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya adalah:

- 1) Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetakan
- 2) Pembagian unit-unit pelajaran sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan dapat membosankan siswa
- 3) Jika tidak dirawat dengan baik media cetakan akan rusak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *smart card* berbasis cetakan akan lebih berguna untuk pembelajaran jika memperhatikan format penggunaannya serta hendaknya dapat dirawat dengan baik agar tidak mudah rusak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *smart card* karena akan lebih menarik bagi siswa dan efektif untuk digunakan.

B. Karangka pikir

Membaca merupakan tahapan proses belajar membaca bagi murid sekolah dasar pada kelas awal. Anak belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik sehingga dapat memahami seluruh mata pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan di sekolah dasar. Jadi jika anak mengalami hambatan dalam membaca maka anak akan kesulitan dalam memahami pelajaran lain.

Hambatan dalam membaca permulaan diduga dialami oleh salah seorang anak di kelas dasar II di SD Inpres Maccini baru Makassar. Pada umumnya hambatan yang ditunjukkan berasal dari ketidakmampuan anak dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir mirip seperti “b” dan d, “p” dan “b”, “m” dan “n”, Sehingga murid mengalami banyak kesalahan dalam membaca. Hal ini merupakan indikasi bahwa anak mengalami masalah suatu kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu guru harus mengupayakan dan meningkatkan kemampuan membaca murid disleksia kelas dasar II di SD Inpres Maccini baru Makassar.

Salah satu media pembelajaran yang dianggap sesuai dengan murid disleksia yang masih duduk di kelas rendah khususnya di kelas dasar II adalah dengan menggunakan *Smart Card*. Dimana *Smart Card* digunakan untuk mengenalkan bentuk-bentuk huruf dan suku kata, kemudian berlanjut pada merangkai huruf dan suku kata tersebut hingga menjadi sebuah kata. Dengan asumsi bahwa melalui penggunaan *Smart Card* maka dalam pembelajaran membaca akan menciptakan

suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, tidak kaku dan membuat murid betah untuk belajar karena dihadapkan pada sederetan huruf dan suku kata yang berwarna-warni dan bergambar yang dapat dilepas dan dipasang kembali. Dengan penggunaan *Smart Card* ini akan membantu murid untuk mengeksplorasi kemampuan yang mereka miliki.

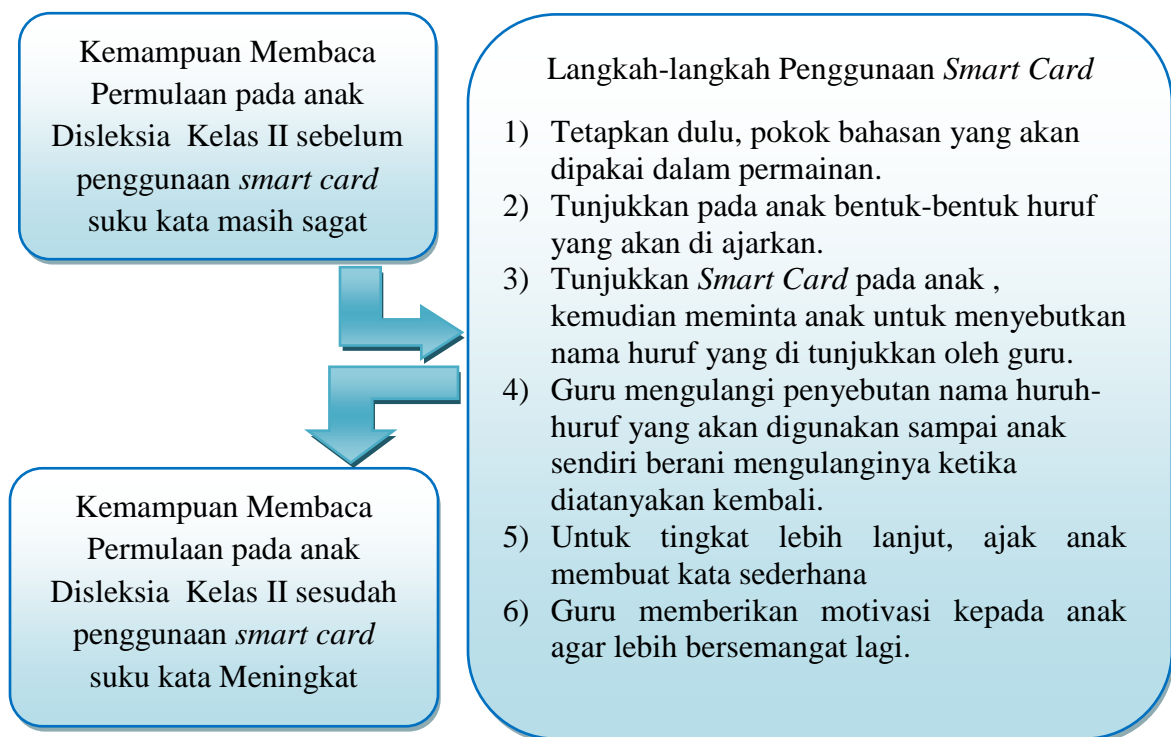
Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan diharapkan materi pelajaran tersebut akan mudah untuk dipahami tanpa perlu penyajian secara berulang-ulang. Sehingga mampu meningkatkan kemampuan murid disleksia untuk mengingat dan mempermudah pemahaman dalam membaca permulaan.

Smart Card merupakan suku kata yang warna-warni dan bergambar, yang dibuat dalam bentuk kartu, sehingga dapat dilepas dan ditempelkan pada papan dengan mudah. Dimana guru menugaskan anak untuk menempelkan huruf suku kata pada papan dan menyusunnya menjadi kata. Jika anak mampu menyusun dengan benar maka akan mendapat nilai atau skor. Dengan adanya skor nilai tersebut maka diharapkan murid akan lebih tertarik dalam permainan *Smart Card*.

Namun dalam pelaksanaannya pada anak disleksia, *Smart Card* mendapat modifikasi seperlunya yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh murid disleksia itu sendiri. Dalam prakteknya untuk murid kelas dasar II maka *Smart Card* digunakan untuk mengenalkan bentuk-bentuk huruf kemudian berlanjut pada merangkai huruf suku kata tersebut menjadi kata.

Melalui penerapan *Smart Card* dalam pembelajaran membaca permulaan diharapkan dapat membantu dan mempermudah murid dalam proses belajar mengajar. Tercipta suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku dan membuat anak merasa betah untuk belajar karena mereka merasa tidak dalam situasi belajar melainkan bermain. Sehingga dapat memotivasi murid untuk mencapai kemampuan membaca permulaan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas dasar II di SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum menggunakan *Smart Card*?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas dasar II di SD Inpres Maccini Baru Makassar sesudah menggunakan *Smart Card*?
3. Apakah melalui Penggunaan *smart card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Disleksia kelas II SD Inp. Maccini Baru Makassar?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu mengetahui gambaran peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia sebelum dan setelah penggunaan *smart card* kelas II di SD Inp. Maccini Baru Makassar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena masalah atau peristiwa yang diteliti terjadi secara alamiah. Data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui cara dan sikap natural, seperti saat berbicara, bermain, belajar, berolahraga, dan sebagainya. Penelitian dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu dari subjek yang diteliti. karena masalah yang diteliti terjadi secara alamiah dimana pada akhirnya peneliti mencoba mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia sebelum dan setelah penggunaan *smart card* kelas II di SD Inp. Maccini Baru Makassar.

B. Kehadiran peneliti

Dalam hal ini, kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pencari pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data seperti halnya kepala sekolah, guru BP, guru kelas yang memegang mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa siswa SD Inpres Maccini Baru Makassar sebagai sampel untuk memperoleh data keadaan siswa. Dalam melakukan penelitian peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh informan.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangat menentukan keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian yang ilmiah, hal ini harus dilaksanakan semaksimal mungkin walaupun harus mengorbankan waktu, materi, dan sarana-sarana lain bahkan peneliti melakukan perpanjangan kehadiran ditempat penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang benar-benar valid.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Inpres Maccini Baru Kel. Balang Baru, Kec, Tamalate, Kota Makassar yang terdiri dari 2 kelas belajar dengan jumlah murid 83 orang. Kelas A terdiri dari 41 orang, dan kelas B terdiri dari 42 orang. Sedangkan data dalam penelitian ini bersumber dari guru dan murid. Dalam penelitian ini pengambilan data melalui wawancara dan observasi dilakukan di ruang perpustakaan, ruang sumber dan kelas.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis lebih banyak menggunakan sumber data yang berupa *person* atau responden sebagai informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi :

1. Informan Kunci (*Key Informan*)

Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru-guru bahasa Indonesia.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru kelas
- c. Sebagian siswa

Selain informan pendukung penulis juga menggunakan sumber data yang berupa *place* atau *paper* untuk mendukung data yang bersumber dari *person* atau responden. Setelah memperoleh data dari informan peneliti melakukan *memberchek* atau pencocokan data yang didapatkan dari beberapa sumber sehingga data lebih valid dan lebih objektif.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes

Tes yang digunakan adalah tes perbuatan yang diberikan kepada anak baik sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan. Tes dimaksudkan untuk

mengumpulkan data tentang kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia baik sebelum maupun setelah penerapan *smart card* dalam pembelajaran membaca permulaan. Pengumpulan data dilaksanakan pada awal penyajian materi pelajaran. Pada setiap awal dan akhir pelajaran anak diberikan tes secara individual sehubungan dengan materi pelajaran. Adapun jenis tes yang diberikan tes perbuatan, yang tingkat kesulitannya disesuaikan dengan materi pelajaran. Pelaksanaan pengumpulan data ini dilaksanakan untuk mengungkapkan tingkat pengaruh penerapan *smart card* dalam pembelajaran membaca permulaan.

b. Observasi

Observasi digunakan dimana peneliti bertindak partisipan yang terlibat dengan subjek yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian

c. Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh keterangan langsung dari informan penelitian secara mendalam. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disiapkan meski dalam pelaksanaannya tidak dilakukan secara ketat, artinya pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban informan penelitian.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah dan jumlah anak.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang diperoleh dengan menelaah seluruh data yang tersedia. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi Data, yaitu untuk data yang telah terkumpul, pada tahap ini dilakukan proses penilaian, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data, teori, metode dalam bentuk uraian rinci dan sistematis
3. Display data, yaitu upaya menyajikan data untuk melihat gambaran secara keseluruhan arah bagian-bagian tertentu dalam penelitian
4. Verifikasi data, yaitu suatu kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul dengan senantiasa memperhatikan syarat validitas, reliabilitas dan objektivitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan *smart Card* pada anak disleksia kelas II SD inpres maccini baru makassar.

Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan pada anak disleksia kelas II SD inpres maccini baru makassar yang berjumlah 1 (satu) orang. Pengukuran terhadap peningkatan pembelajaran membaca permulaan dengan *smart Card* dilakukan sebanyak dua kali, yakni pertama tes awal, yaitu tes yang dilakukan sebelum penerapan *smart Card*. Kedua tes akhir, yakni tes yang dilakukan setelah penerapan *smart Card*.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

1. Hasil Belajar Membaca Permulaan Sebelum Penerapan *Smart Card* Pada Anak Disleksia Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar

Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan melalui penerapan *smart Card* pada anak disleksia kelas II SD inpres maccini baru makassar

dapat diketahui melalui tes awal. Adapun data kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan *smart Card* pada anak disleksia kelas II SD inpres maccini baru makassar selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Membaca Permulaan Sebelum Penerapan *Smart Card* Pada Anak Disleksia Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar

No	Aspek Yang Di Amati	Keterangan	
		Mampu	Tidak mammpu
1.	Membaca huruf		✓
2.	Membedakan huruf		✓
3.	Membaca kata		✓

(Sumber : tes awal)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tes awal kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas II SD inpres maccini baru makassar sebelum diberikan perlakuan dengan penerapan *smart card* sangat rendah yang ditandai dengan ketidakmampuan membedakan huruf sehingga ketika dalam membaca masih membutuhkan orang lain.

2. Hasil Belajar Membaca Permulaan Setelah Penerapan *Smart Card* Pada Anak Disleksia Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar

Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan melalui penerapan *smart Card* pada anak disleksia kelas II SD inpres maccini baru makassar dapat diketahui melalui tes akhir. Adapun data kemampuan membaca permulaan setelah penerapan *smart Card* pada anak disleksia kelas II SD inpres maccini baru makassar selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Belajar Membaca Permulaan Setelah Penerapan *Smart Card* Pada Anak Disleksia Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar

No	Aspek Yang Di Amati	Keterangan	
		Mampu	Tidak mammpu
1.	Membaca huruf	✓	
2.	Membedakan huruf	✓	
3.	Membaca kata	✓	

(Sumber : tes akhir)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tes akhir kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas II SD inpres maccini baru makassar setelah diberikan perlakuan dengan penerapan *smart card* meningkat, walaupun masih ada beberapa bagian yang belum mampu dibedakannya.

3. Penerapan *Smart Card* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan

Peningkatan kemampuan hasil belajar MNR diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan hasil instrumen tes selama berada di sekolah dan ditunjang dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang selama ini mengajar di kelas tersebut. MNR jika diklasifikasikan berdasarkan kemampuan hasil belajar bahasa Indonesia (membaca) yang rendah tergolong kedalam kelompok murid yang mengalami kesulitan belajar membaca dimana pada pembelajaran bahasa Indonesia MNR sangat mudah bosan dan selalu mengeluh saat membaca yang menunjukkan tidak adanya minat belajar sehingga selalu mendapatkan nilai rendah dari hasil belajarnya.

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas belajar dilakukan sejak tanggal 16 mei 2016 yang dilakukan terhadap MNR selama berada dalam lingkungan sekolah, Pembelajaran dilaksanakan di kelas II B dan dilaksanakan setiap hari se usai pulang sekolah selama 20 sampai 30 menit. Kegiatan pembelajaran dirangkum dalam jadwal kegiatan pembelajaran tabel dibawah ini:

Tabel. 4.3 Hasil Pengamatan Observasi Kemampuan Membaca Dengan penerapan *Smart Card* Suku Kata

No.	Kegiatan yang dilakukan	pertemuan						ket
		1	2	3	4	5	6	
1.	Pengenalan huruf, <i>smart card</i> suku kata dan wawancara	TM						
2	membaca dan membedakan huruf (b dan d) melalui <i>smart card</i> suku kata		M					
3	membaca dan membedakan huruf (p dan d) melalui <i>smart card</i> suku kata			M				
4	membaca dan membedakan huruf (b dan p) melalui <i>smart card</i> suku kata				M			
5	membaca dan membedakan huruf (m dan n) melalui <i>smart card</i> suku kata					M		
6	Evaluasi membaca huruf						M	

Keterangan :

TM = Tidak Mampu

BM = Belum Mampu

M = Mampu

Hasil Pengamatan Observasi pada tabel diatas diuraikan satu demi satu sebagai berikut :

a. Pertemuan pertama

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari kamiis, 19 mei 2016 ,

1. Perencanaan

Pada pertemuan pertama peneliti memfokuskan pada pengenalan huruf (b,d,p,m,n) dan penegenalan *smart card* suku kata serta wawancara.

2. Tindakan

Pada pertemuan pertama yang dilakukan peneliti memperkenalkan diri kepada MNR bahwa hari ini MNR akan di ajari mambaca oleh peneliti. Pada saat itu MNR sedikit pemalu dan pendiam saat berkomunikasi akan tetapi MNR mengerti apa yang disampaikan oleh peneliti, kemudian peneliti melanjutkan dengan memperkenalkan huruf (b, d, p, m, n), setelah mengetahui kesulitan MNR peneliti memperkenalkan *Smart Card* berupa gambar dan kartu suku kata . karena MNR suka bermain saat proses belajar dalam membaca sehingga MNR mudah paham dan tidak bosan dalam proses belajar mengajar.

3. Pengamatan

Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Observer melaksanakan observasi terhadap peneliti maupun terhadap

siswa saat pelaksanaan pembelajaran dengan lembar observasi yang telah di peneliti siapkan sebelumnya.

Pada pertemuan pertama hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 19 mei 2016 menunjukkan adanya kesulitan dalam membaca permulaan, Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan guru kelas Hj. A. MDL menyatakan bahwa:

Saat MNR masuk sekolah MNR selalu mengeluh saat disuruh membaca, MNR selalu mengatakn saya tidak bisa, saya tidak tau dan MNR selalu memperhatikan hal lain ketika diajari membaca karena hal tersebut MNR pernah tinggal kelas mungkin hal itu juga yang menjadi akibat murid malas belajar.

sehingga dapat di simpulkan bahwa MNR belum mampu membaca dan membedakan huruf (b,d,p,m,n) dengan baik maka pertemuan berikutnya difokuskan dalam pembelajaran membaca dan membedakan huruf per huruf yang belum dikuasainya.

b. Pertemuan kedua

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari jumat, 20 mei 2016 , selama 20 sampai 30 menit sepulang sekolah.

1. Perencanaan

Pada pertemuan kedua peneliti mengambil pemebelajaran dengan indikator membaca dan membedakan huruf (b, d, p, m, n) dan membuat alat peraga yang berkaitan dengan indikator pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini di fokuskan dengan pembelajaran membaca dan mebedakan huruf (b dan d) dengan *smart card* suku kata.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan *smart card* suku kata pada anak disleksia kelas II di SD INPRES MACCINI BARU, kegiatan perencanaan yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

- a) Menyusun RPPI sesuai dengan standar kompetensi dan indikator pembelajaran
- b) Mempersiapkan alat peraga sesuai dengan RPPI (gambar dan kartu suku kata)
- c) Merencanakan lembar kerja siswa, sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan membaca anak dalam penerapan *smart card* suku kata

2. Tindakan

Tahap atau langkah – langkah yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan terperinci sebagai berikut :

a. Tahapan dalam mempersiapkan tindakan

Peneliti yang sekaligus sebagai guru menyiapkan RPPI, instrument, sumber belajar dan media belajar yang digunakan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan yang tersusun dalam RPPI antara lain :

1) Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai guru/peneliti mengkondisikan situasi agar pembelajaran terasa nyaman bagi anak seperti memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan serta mengatur tempat duduk siswa. Peneliti memulai pembelajaran setelah siswa siap belajar.

2) Kegiatan Inti

1. Peneliti menunjukkan bentuk – bentuk *smart card* suku kata pada anak.
2. Peneliti menunjukkan huruf (b dan d) melalui *smart card* suku kata pada anak.
3. Peneliti menyuruh anak untuk membaca dan menunjukkan huruf (b dan d) melalui *smart card* suku kata.
4. Peneliti membantu anak jika masih mengalami kesulitan membaca/menunjukkan huruf (b dan d) yang telah diajarkan melalui *smart card* suku kata.

3) Kegiatan Akhir

Untuk kegiatan akhir pembelajaran, siswa mengerjakan tes formatif dengan menggunakan lembar evaluasi yang telah peneliti siapkan.

Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran peneliti memberikan motivasi untuk mengerjakan tugas berupa pekerjaan rumah.

3. Pengamatan

Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Observer melaksanakan observasi terhadap peneliti maupun terhadap siswa saat pelaksanaan pembelajaran dengan lembar observasi yang telah di peneliti siapkan sebelumnya.

pada pertemuan kedua hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 20 mei 2016 saat MNR diberikan latihan membaca permulaan melalui *Smart Card* suku kata tanpa dibantu oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajarnya, sehingga dapat di simpulkan bahwa MNR sudah mampu membaca dan membedakan huruf (b dan d) dengan baik maka pertemuan berikutnya difokuskan ke huruf lain.

c. Pertemuan ketiga

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari sabtu, 21 mei 2016 , selama 20 sampai 30 menit sepulang sekolah.

1. Perencanaan

Pada pertemuan ketiga peneliti mengambil pemebelajaran dengan indikator membaca dan membedakan huruf (b, d, p, m, n) dan membuat alat peraga yang berkaitan dengan indikator pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini di fokuskan dengan pembelajaran membaca dan mebedakan huruf (p dan d) dengan *smart card* suku kata.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan *smart card* suku kata pada anak disleksia kelas II di SD INPRES MACCINI BARU, kegiatan perencanaan yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

- a) Menyusun RPPI sesuai dengan standar kompetensi dan indikator pembelajaran
- b) Mempersiapkan alat peraga sesuai dengan RPPI (gambar dan kartu suku kata)
- c) Merencanakan lembar kerja siswa, sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan membaca anak dalam penerapan *smart card* suku kata

2. Tindakan

Tahap atau langkah – langkah yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan terperinci sebagai berikut :

a. Tahapan dalam mempersiapkan tindakan

Peneliti yang sekaligus sebagai guru menyiapkan RPPI, instrument, sumber belajar dan media belajar yang digunakan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan yang tersusun dalam RPPI antara lain :

1) Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai guru/peneliti mengkondisikan situasi agar pembelajaran terasa nyaman bagi anak seperti memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan serta mengatur tempat duduk siswa. Peneliti memulai pembelajaran setelah siswa siap belajar.

2) Kegiatan Inti

1. Peneliti menunjukkan bentuk – bentuk *smart card* suku kata pada anak.
2. Peneliti menunjukkan huruf (P dan d) melalui *smart card* suku kata pada anak.
3. Peneliti menyuruh anak untuk membaca dan menunjukkan huruf (P dan d) melalui *smart card* suku kata.
4. Peneliti membantu anak jika masih mengalami kesulitan membaca/menunjukkan huruf (P dan d) yang telah diajarkan melalui *smart card* suku kata.

3) Kegiatan Akhir

Untuk kegiatan akhir pembelajaran, siswa mengerjakan tes formatif dengan menggunakan lembar evaluasi yang telah peneliti siapkan. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran peneliti memberikan motivasi untuk mengerjakan tugas berupa pekerjaan rumah.

3. Pengamatan

Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Observer melaksanakan observasi terhadap peneliti maupun terhadap siswa saat pelaksanaan pembelajaran dengan lembar observasi yang telah di peneliti siapkan sebelumnya.

pada pertemuan ketiga hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 20 mei 2016 saat MNR diberikan latihan membaca permulaan melalui *Smart Card* suku kata tanpa dibantu oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajarnya, sehingga dapat di simpulkan bahwa MNR sudah mampu membaca dan membedakan huruf (p dan d) dengan baik maka pertemuan berikutnya difokuskan ke huruf lain.

d. Pertemuan keempat

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari senin dan selasa, 23,24 mei 2016 , selama 20 sampai 30 menit sepulang sekolah.

1. Perencanaan

Pada pertemuan keempat peneliti mengambil pembelajaran dengan indikator membaca dan membedakan huruf (b,d,p,m,n) dan membuat alat peraga yang berkaitan dengan indikator pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini di fokuskan dengan pembelajaran membaca dan mebedakan huruf (b dan p) dengan *smart card* suku kata.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan *smart card* suku kata pada anak disleksia kelas II di SD INPRES MACCINI BARU, kegiatan perencanaan yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

- a) Menyusun RPPI sesuai dengan standar kompetensi dan indikator pemebelajaran
- b) Mempersiapkan alat peraga sesuai dengan RPPI (gambar dan kartu suku kata)
- c) Merencanakan lembar kerja siswa, sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan membaca anak dalam penerapan *smart card* suku kata

2. Tindakan

Tahap atau langkah – langkah yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan terperinci sebagai berikut :

a. Tahapan dalam mempersiapkan tindakan

Peneliti yang sekaligus sebagai guru menyiapkan RPPI, instrument, sumber belajar dan media belajar yang digunakan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan yang tersusun dalam RPPI antara lain :

1) Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai guru/peneliti mengkondisikan situasi agar pembelajaran terasa nyaman bagi anak seperti memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan serta mengatur tempat duduk siswa. Peneliti memulai pembelajaran setelah siswa siap belajar.

2) Kegiatan Inti

1. Peneliti menunjukkan bentuk – bentuk *smart card* suku kata pada anak.
2. Peneliti menunjukkan huruf (b dan p) melalui *smart card* suku kata pada anak.
3. Peneliti menyuruh anak untuk membaca dan menunjukkan huruf (b dan p) melalui *smart card* suku kata.
4. Peneliti membantu anak jika masih mengalami kesulitan membaca/menunjukkan huruf (b dan p) yang telah diajarkan melalui *smart card* suku kata.

3) Kegiatan Akhir

Untuk kegiatan akhir pembelajaran, siswa mengerjakan tes formatif dengan menggunakan lembar evaluasi yang telah peneliti siapkan. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran peneliti memberikan motivasi untuk mengerjakan tugas berupa pekerjaan rumah.

3. Pengamatan

Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Observer melaksanakan observasi terhadap peneliti maupun terhadap siswa saat pelaksanaan pembelajaran dengan lembar observasi yang telah di peneliti siapkan sebelumnya.

pada pertemuan keempat ini hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 23,24 mei 2016 saat MNR diberikan latihan membaca permulaan melalui *Smart Card* suku kata tanpa dibantu oleh peneliti, menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajarnya, sehingga dapat di simpulkan bahwa MNR sudah mampu membaca dan membedakan huruf (b dan p) dengan baik maka pertemuan berikutnya difokuskan ke huruf lain.

e. Pertemuan kelima

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari rabu dan kamis, 25,26 mei 2016 selama 20 sampai 30 menit sepulang sekolah.

1. Perencanaan

Pada pertemuan kelima peneliti mengambil pembelajaran dengan indikator membaca dan membedakan huruf (b,d,p,m,n) dan membuat alat peraga yang berkaitan dengan indikator pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini di fokuskan dengan pembelajaran membaca dan mebedakan huruf (m dan n) dengan *smart card* suku kata.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan *smart card* suku kata pada anak disleksia kelas II di SD INPRES MACCINI BARU, kegiatan perencanaan yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

- a) Menyusun RPPI sesuai dengan standar kompetensi dan indikator pemebelajaran
- b) Mempersiapkan alat peraga sesuai dengan RPPI (gambar dan kartu suku kata)
- c) Merencanakan lembar kerja siswa, sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan membaca anak dalam penerapan *smart card* suku kata

2. Tindakan

Tahap atau langkah – langkah yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan terperinci sebagai berikut :

a. Tahapan dalam mempersiapkan tindakan

Peneliti yang sekaligus sebagai guru menyiapkan RPPI, instrument, sumber belajar dan media belajar yang digunakan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan yang tersusun dalam RPPI antara lain :

1) Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai guru/peneliti mengkondisikan situasi agar pembelajaran terasa nyaman bagi anak seperti memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan serta mengatur tempat duduk siswa. Peneliti memulai pembelajaran setelah siswa siap belajar.

2) Kegiatan Inti

1. Peneliti menunjukkan bentuk – bentuk *smart card* suku kata pada anak.
2. Peneliti menunjukkan huruf (b dan p) melalui *smart card* suku kata pada anak.
3. Peneliti menyuruh anak untuk membaca dan menunjukkan huruf (b dan p) melalui *smart card* suku kata.
4. Peneliti membantu anak jika masih mengalami kesulitan membaca/menunjukkan huruf (b dan p) yang telah diajarkan melalui *smart card* suku kata.

3) Kegiatan Akhir

Untuk kegiatan akhir pembelajaran, siswa mengerjakan tes formatif dengan menggunakan lembar evaluasi yang telah peneliti siapkan. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran peneliti memberikan motivasi untuk mengerjakan tugas berupa pekerjaan rumah.

3. Pengamatan

Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Observer melaksanakan observasi terhadap peneliti maupun terhadap siswa saat pelaksanaan pembelajaran dengan lembar observasi yang telah di peneliti siapkan sebelumnya.

pada pertemuan kelima ini hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 23,24 mei 2016 saat MNR diberikan latihan membaca permulaan melalui *Smart Card* suku kata tanpa dibantu oleh peneliti, menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajarnya, sehingga dapat di simpulkan bahwa MNR sudah mampu membaca dan membedakan huruf (m dan n) dengan baik maka pertemuan berikutnya difokuskan ke huruf lain.

f. Pertemuan keenam

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari senin ,30 mei 2016 selama 20 sampai 30 menit sepulang sekolah.

1. Perencanaan

Pada pertemuan keenam peneliti memfokuskan pada evaluasi pengenalan huruf (b,dp,m,n) dan penegenalan *smart card* suku kata serta wawancara.

2. Tindakan

Pada pertemuan keenam yang dilakukan peneliti memberikan penjelasan kepada MNR bahwa hari ini akan di berikan latihan mambaca tanpa dibantu oleh peneliti. Pada saat itu MNR mengerti apa yang disampaikan oleh peneliti, kemudian peneliti

melanjutkan dengan memberikann huruf (b, d, p, m, n) serta diperintahkan anak untuk membacanya, setelah MNR selesai membaca huruf tersebut peneliti melanjutkan dengan memberikan *Smart Card* berupa gambar dan kartu suku kata kemudian anak di perintahkan untuk membacanya, setelah latihan membaca permulaan selesai peneliti mengakhiri dengan memberikan motivasi kepada anak.

3. Pengamatan

Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Observer melaksanakan observasi terhadap peneliti maupun terhadap siswa saat pelaksanaan pembelajaran dengan lembar observasi yang telah di peneliti siapkan sebelumnya.

pada pertemuan keenam hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 30 mei 2016 saat MNR diberikan latihan membaca tanpa dibantu oleh peneliti, kemampuan membaca permulaan MNR melalui *Smart Card* menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajarnya, sehingga dapat di simpulkan bahwa MNR sudah mampu membaca dan membedakan huruf (b, d, p, m, n), dengan baik dan kemampuan hasil belajar MNR semakin membaik pula seperti yang dikatakan oleh guru kelas HJ. A. MDL dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2016.

Pada saat ini MNR sudah mengalami kemajuan dalam belajar membaca, walaupun hanya bacaan sederhana meski masih lambat akan tetapi MNR sudah ada kemajuan dalam membaca.

Hasil observasi mengenai bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui *Smart Card* diperoleh peneliti tada tanggal 30 Mei 2016 yang

menunjukkan bahwa MNR sudah mampu belajar membaca permulaan dengan baik seperti hasil wawancara guru kelas Hj. A. MDL.

B. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan instrumen tes yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas terhadap MNR yang termasuk kesulitan belajar membaca karena tidak adanya minat dan malasnya anak dalam belajar setelah menggunakan *Smart Card* telah terdapat ciri positif yang menonjol termasuk peningkatan kemampuan membaca permulaan seperti : peningkatan kemampuan membaca huruf (b, d, p, m, dan n). Sehingga hasil belajar membaca MNR semakin baik dan mengalami peningkatan walaupun saat membaca masih lambat.

Hasil penelitian yang dilakukan sejak tanggal 16 mei 2016 sampai 16 juni 2016 menunjukkan bahwa penggunaan *Smart Card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan MNR yang menjadi subjek penelitian ini. MNR berusia 9 tahun duduk di kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar. Pada awalnya MNR memiliki kesulitan dalam membaca permulaan yaitu membaca dan membedakan huruf seperti (b, d, p, m, m, n). Setelah diberi perlakuan dengan penerapan *Smart Card* terdapat ciri positif dimana MNR mengalami peningkatan dalam belajar membaca. *Smart Card* memiliki kelebihan sebagai media, sekaligus permainan berupa kartu baca yang bergambar dan bertuliskan suku kata di atas kertas berwarna yang bermanfaat untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan *smart card*. Dalam proses belajar mengajar terdapat anak disleksia kelas II di SD Inpres Maccini baru Makassar, memperhatikan perbandingan tes awal dan tes akhir yang dianalisis secara deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan melalui penerapan *smart card* pada anak disleksia kelas II di SD Inpres Maccini baru Makassar, mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil tes MNR sebelum penerapan *smart card*, kemampuan membaca permulaan yang sangat rendah yang di tandai dengan ketidakmampuan membedakan huruf seperti (b,d,p,m,n) sehingga ketika dalam hal membaca masih membutuhkan bantuan orang lain. Namun setelah dilakukan penerapan *smart card* hasil tes MNR meningkat, walaupun masih ada beberapa bagian yang belum mampu dibedakannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil setelah penerapan *smart card* pada anak disleksia kelas II di SD Inpres Maccini baru Makassar.

Adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang didapatkan oleh anak disleksia kelas II setelah penerapan *smart card* yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran membaca permulaan. Setiap langkah dari *smart card* merupakan komponen yang harus dikerjakan satu demi satu. Evaluasi pembelajaran membaca dan membedakan huruf dalam membaca permulaan terdiri dari evaluasi proses dan hasil. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan terdiri dari tes perbuatan. Evaluasi tersebut bukan diarahkan kepada tujuan untuk membandingkan kemampuan

antara anak yang satu dengan yang lain tetapi untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan kemampuan membaca permulaan dari awal sampai akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan merawat diri pada murid tunagrahita sedang kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar melalui penerapan *smart card* dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Dengan demikian terlihat bahwa penerapan *smart card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bhs indonesia khususnya pada anak disleksia kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar.

Hasil penelitian di atas dapat membuktikan bahwa melalui *Smart Card* ternyata layak digunakan sebagai media dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak disleksia di kelas II SD Inpres Maccini Baru Kecamatan. Tamalate Kota Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum penerpan *Smart Card* sangat rendah karena anak masih memiliki kesulitan yang ditandai dengan ketidakmampuan anak dalam membedakan huruf yang hampir mirip sehingga kesulitan dalam membaca huruf, dan membaca kata.
2. kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar pada saat penerapan *smart card* mengalami peningkatan dalam membaca huruf, dan membaca kata.
3. kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar setelah penerpan *Smart Card* meningkat karena anak sudah mampu dalam membaca, membedakan huruf dan kata

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerpan *Smart Card* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar diperoleh kesimpulan bahwa murid disleksia yang menjadi subjek penelitian yang berusia usia 10 tahun dengan gambaran umum murid tergolong normal tetapi berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen awal hasil belajar membaca

anak teridentifikasi sebagai murid berkesulitan belajar membaca (Disleksia). Dengan melalui penerapan *Smart Card* ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid seperti membaca dan membedakan huruf (b, d, p, m, n).

Kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penerapan *Smart Card* dalam membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Disleksia kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru khususnya SD Inpres. Maccini Baru Makassar disarankan untuk menggunakan *Smart Card* atau media yang sesuai dengan kebutuhan belajar murid sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam agar dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi murid berkesulitan belajar khususnya murid berkesulitan belajar membaca (Disleksia).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- . 2012. *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis ,dan Remediasinya)*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Amri, A.L; Sinring.A; Pattaufi; Amir.R.2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Penerbit FIP UNM.
- Alwi. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai pustaka.
- Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyadi, H. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta. Nuha Litera.
- Munawir Yusuf, M. (1997). *Mengenal Siswa Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Siantiyani, Y. 2011. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta : CV Solusi Distribusi.
- Subarti, (1991/1992), *Membaca Pemahaman Merupakan Bagian Dari Kegiatan Membaca Intensif*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Sunardi.1997. *Menangani Kesulitan Belajar Membaca*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, H G. 1978. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Wardani, I.G.A.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

SEBELUM PENERAPAN SMART CARD SUKU KATA



PENERAPAN SMART CARD SUKU KATA



SESUDAH PENERAPAN SMART CARD SUKU KATA



LAMPIRAN

PERSURATAN

Lampiran 1

A. Kisi-kisi instrumen identifikasi anak berkesulitan belajar (karakteristik anak disleksia menurut Guszak)

No	Bentuk-bentuk Kesalahan	Instrumen		No. Item	Jumlah
		Tes	Observasi		
1.	Membalik huruf atau kata			1	1
2.	Kesulitan / tak mampu mengingat kata			2	1
3.	Kesulitan / tak mampu menyimpan informasi dalam memory			3	1
4.	Sulit berkonsentrasi			4	1
5.	Sulit dalam melihat keterhubungan (relationship)			5	1
6.	Impulsif			6	1
7.	Sulit melakukan koordinasi tangan-mata			7	1
8.	Sulit dalam segi mengurutkan			8 dan 9	2
9.	Membaca lambat			10	1
10.	Penanggalan kata, frasa dan sebagainya			11	1
11.	Kekacauan membaca secara oral			12	1
12.	Hiperaktif			13	1
13.	Kinerja matematika secara signifikan lebih tinggi dari pada kinerja membaca			14 dan 15	2

Lampiran 2

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENERAPAN *SMART CARD* PADA ANAK DISLEKSIA KELAS II DI SD INP. MACCINI BARU MAKASSAR

Variabel Yang Diteliti	Aspek Yang Diamati
Kemampuan membaca permulaan melalui penerapan <i>smart card</i> pada anak disleksia kelas ii di sd inp. Maccini baru makassar	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca huruf (b,d,p,m,n) - Membedakan huruf (b,d,p,m,n) - Membaca kata

Lampiran 3

**PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI PENERAPAN *SMART CARD* PADA ANAK DISLEKSIA
KELAS II SD INP. MACCINI BARU MAKASSAR**

No	Aspek yang di amati	Dibaca oleh anak	Kriteria Penilaian	
			TM	M
1.	Membaca huruf			
	1. bacalah huruf (b)			
	2. bacalah huruf (d)			
	3. bacalah huruf (p)			
	4. bacalah huruf (m)			
	5. bacalah huruf (n)			
2.	Membedakan huruf			
	6. tunjukkan huruf (b)			
	7. tunjukkan huruf (d)			
	8. tunjukkan huruf (p)			
	9. tunjukkan huruf (m)			
	10. tunjukkan huruf (n)			
3.	Membaca kata			
	11. Membaca kata (buku)			
	12. Membaca kata (baju)			
	13. Membaca kata (dahi)			
	14. Membaca kata (dasi)			
	15. Membaca kata (paku)			
	16. Membaca kata (palu)			
	17. Membaca kata (mata)			
	18. Membaca kata (meja)			
	19. Membaca kata (nasi)			
	20. Membaca kata (naga)			

**OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SEBELUM
PENERAPAN SMART CARD PADA ANAK DISLEKSIA KELAS II
SD INP. MACCINI BARU MAKASSAR**

No	Aspek yang di amati	Dibaca oleh anak	Kriteria Penilaian	
			TM	M
1.	Membaca huruf			
	1. Bacalah huruf (b)	p	✓	
	2. Bacalah huruf (d)	b	✓	
	3. Bacalah huruf (p)	p		✓
	4. Bacalah huruf (m)	n	✓	
	5. Bacalah huruf (n)	m	✓	
2.	Membedakan huruf			
	6. Tunjukkan huruf (b)	p	✓	
	7. Tunjukkan huruf (d)	b	✓	
	8. Tunjukkan huruf (p)	p		✓
	9. Tunjukkan huruf (m)	n	✓	
	10. Tunjukkan huruf (n)	m	✓	
3.	Membaca kata			
	11. Membaca kata (buku)	duku	✓	
	12. Membaca kata (baju)	daju	✓	
	13. Membaca kata (dahi)	bahi	✓	
	14. Membaca kata (dasi)	basi	✓	
	15. Membaca kata (paku)	paku		✓
	16. Membaca kata (palu)	palu		✓
	17. Membaca kata (mata)	nata	✓	
	18. Membaca kata (meja)	neja	✓	
	19. Membaca kata (nasi)	masi	✓	
	20. Membaca kata (naga)	maga	✓	

**OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SESUDAH
PENERAPAN SMART CARD PADA ANAKDISLEKSIA KELAS II
SD INP. MACCINI BARU MAKASSAR**

No	Aspek yang di amati	Dibaca oleh anak	Kriteria Penilaian	
			TM	M
1.	Membaca huruf			
	1. Bacalah huruf (b)	b		✓
	2. Bacalah huruf (d)	d		✓
	3. Bacalah huruf (p)	p		✓
	4. Bacalah huruf (m)	m		✓
	5. Bacalah huruf (n)	m	✓	
2.	Membedakan huruf			
	6. Tunjukkan huruf (b)	b		✓
	7. Tunjukkan huruf (d)	b	✓	
	8. Tunjukkan huruf (p)	p		✓
	9. Tunjukkan huruf (m)	m		✓
	10. Tunjukkan huruf (n)	n		✓
3.	Membaca kata			
	11. Membaca kata (buku)	buku		✓
	12. Membaca kata (baju)	baju		✓
	13. Membaca kata (dahi)	dahi		✓
	14. Membaca kata (dasi)	dasi		✓
	15. Membaca kata (paku)	paku		✓
	16. Membaca kata (palu)	palu		✓
	17. Membaca kata (mata)	nata	✓	
	18. Membaca kata (meja)	meja		✓
	19. Membaca kata (nasi)	nasi		✓
	20. Membaca kata (naga)	naga		✓

Lampiran 4

**HASIL OBSERVASI PENERAPAN *SMART CARD* DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA
ANAK DISLEKSIA KELAS II SD INPRES
MACCINI BARU MAKASSAR**

No	Hari / Tgl	Hasil Pengamatan
1.	Minggu pertama	
	Kamis, 19-05-2016	a. Pertemuan pertama <ul style="list-style-type: none"> • Observasi dan Wawancara • Memperkenalkan huruf (b,d,p,m,n) • Menunjukkan <i>smart card</i>
	Jumat, 20-05-2016	b. Pertemuan kedua <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan menunjukkan huruf (b dan d), melalui <i>smart card</i> yang dilakukan secara berulang kali • Sudah mengalami peningkatan dalam membaca baik mengenal dan juga bisa membedakan huruf (b dan d) tanpa bantuan oleh penelitian.
	Sabtu, 21-05-2016	c. Pertemuan ketiga <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan membedakan huruf (p dan d) melalui <i>smart card</i> yang dilakukan secara berulang kali • Sudah mengalami peningkatan dalam membaca baik mengenal dan juga bisa membedakan huruf (p dan d) tanpa bantuan oleh penelitian.
2.	Minggu kedua	
	Senin, Selasa 23,24-05-2016	d. Pertemuan Keempat <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan membedakan huruf (b dan p) melalui <i>smart card</i> yang dilakukan secara berulang kali • Sudah mengalami peningkatan dalam membaca baik mengenal dan juga bisa membedakan huruf (b dan p) tanpa bantuan oleh penelitian.

	Rabu, Kamis, 25,26,-05-2016	<p>e. Pertemuan kelima</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membedakan huruf (m dan n) melalui <i>smart card</i> yang dilakukan secara berulang kali • Sudah mengalami peningkatan dalam membaca baik mengenal dan juga bisa membedakan huruf (m dan n) tanpa bantuan oleh penelitian.
3.	Minggu ketiga	
	Senin,30-05-2016	<p>f. Pertemuan keenam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan adanya kemampuan membaca permulaan melalui <i>smart card</i> dan hasil belajarnya meningkat. • Mampu membaca dan membedakan huruf (b, d, p, m, n), sehingga dapat di simpulkan bahwa MNR semakin membaik seperti yang dikatan oleh guru kelas Hj. A. MDL.

Lampiran 5

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (RPPI)

Satuan Pendidikan	: SD Inpres Maccini Baru
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: II/II (Genap)
Tahun Ajaran	: 2014/2015
Alokasi Waktu	: 8 x 30 menit

1. Identitas siswa

Nama	: M.N.R
Kelas	: II SD
Usia	: 9 tahun
Jenis Kesulitan	: Disleksia

2. Standar Kompetensi

1. membaca nyaring suku kata dan kata

3. Kompetensi Dasar

- 1.1 Membedakan huruf b,d,p,n,m
- 1.2 Membaca huruf b,d,p,n,m
- 1.3 Membaca kata

4. Aspek Kesalahan Murid

1. Membedakan huruf b,d,p,n,m,suku kata dan kata
2. Membaca huruf b dibaca d, p dibaca b, m dibaca n

5. Kebutuhan belajar siswa:

1. Pemahaman konsep huruf b, d, p, m, n dalam membaca,.

6. Tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek

a. Tujuan jangka panjang :

1. Memahami konsep huruf b, d, p, m, n, menggunakannya dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan jangka pendek :

- 1.1 Melalui *Smart card* murid dapat membaca dan menunjukkan huruf b, d, p, m, n dengan benar.

7. Indikator

1. Membaca huruf b, d, p, m, n
2. Menunjukkan huruf b, d, p, m, n
3. Membaca kata

8. Tujuan pembelajaran

Dengan menggunakan media-media yang sudah di siapkan :

1. Murid dapat membedakan konsep huruf b,d,p,m,n
2. Murid dapat memahami konsep membaca

9. Strategi pembelajaran (materi, media, tempat)

Strategi :

Kegiatan Awal :

- Peneliti mengkondisikan situasi agar pembelajaran terasa nyaman bagi murid.

Kegiatan Inti

1. Peneliti menunjukkan *Smart Card*
2. Peneliti menunjukkan huruf (b,d,p,m,n) melalui *Smart Card*
3. Peneliti menyuruh anak untuk membaca dan menunjukkan huruf (b,d,p,m,n) melalui *Smart Card*

4. Peneliti membantu anak jika masih mengalami kesulitan membaca/menunjukkan huruf (b,d,p,m,n) yang telah diajarkan melalui *Smart Card*

Kegiatan Penutup :

- ✓ Melakukan evaluasi membaca huruf (b,d,p,m,n) dan kata melalui *Smart Card*

Materi :

- ✓ Membaca permulaan

Media : *Smart Card*

Tempat : Perpustakaan dan ruang sumber

10. EVALUASI

No	Bahan evaluasi	Dibaca oleh anak	keterangan	
			TM	M
1.	Membaca huruf			
	1. bacalah huruf (b)			
	2. bacalah huruf (d)			
	3. bacalah huruf (p)			
	4. bacalah huruf (m)			
	5. bacalah huruf (n)			
2.	Membedakan huruf			
	6. tunjukkan huruf (b)			
	7. tunjukkan huruf (d)			
	8. tunjukkan huruf (p)			
	9. tunjukkan huruf (m)			
	10. tunjukkan huruf (n)			

Lampiran 6

Format Pedoman dan Hasil Wawancara (Bagi Guru Yang Mengajar di kelas II)

A. Riwayat Pendidikan dan Pengalaman Guru :

- Nama : HJ. A MDL
- Alamat: Jl. Arunpala Grahalestari Hertasning
- Pangkat/Gol: Pembina / IV/A
- Kualifikasi Pendidikan Terakhir: SPG 1976
- Peneliti: Sejak kapan Ibu menjadi guru ?
- ❖ Guru kelas: saya mengajar di sekolah SD Inpres Maccini Baru sudah dua tahun dari 2013smpai sekarang
- Peneliti: Pernahkan ibu mengajar di sekolah lain selain di SD Inpres Maccini Baru?
- ❖ Guru kelas: ya
- Peneliti: Dimana ibu mengetahui tentang anak tersebut mengalami kesulitan belajar membaca?
- ❖ Guru kelas: dillihat dari semester satu sampai sampai sekarang selama dikelas 2 pada saat pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca dia selalu mencari alasan, selalu terlambat mengerjakan soal yang diberikan dan nilai belajar bahasa indonesia anak selalu dibawah rata-rata sehingga saya berkesimpulan seperti itu.
- Peneliti : Apakah murid tersebut pernah tinggal kelas ?

- Guru kelas : ya, murid pernah tinggal kelas
- Peneliti : Apa yang menjadi keluhan ibu mengenai murid yang diamati?
- ❖ Guru kelas : Murid malas belajar, sulit memahami bacaan dengan baik

B. Penerapan *Smart Card* Dalam Pembelajaran Membaca Pada anak Disleksia Kelas II Di SD Inpres Maccini Baru Makassar dilakukan pada tanggal 29 mei 2016

- Peneliti: Menurut Ibu apakah MNR tergolong anak Disleksia atau anak yang mengalami kesulitan belajar membaca? Mengapa ibu menyatakan hal tersebut?
- ❖ Guru kelas: ya, berdasarkan karakteristiknya, yaitu sulit dalam mengenal huruf, selalu komplin dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama waktu disuruh membaca, dan hasil belajar bahasa indonesia anak yang tidak sesuai.
- Peneliti: bagaimana penanganan anda dalam mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar itu sendiri khususnya anak kesulitan membaca (Disleksia)?
- ❖ Guru kelas: untuk penanganannya tidak di lakukakn secara khusus akan tetapi dalam pembelajarannya kita sesuaikan dimana kesulitan anak itu sendiri, misalnya dalam bahasa indonesia, jadi kita sesuaikan saja tingkat kemampuan anak itu sendiri, akan tetapi kurikulum yang kita berikan kita samakan.
- Peneliti: Bagaimana menurut ibu tentang Penerapan *Smart Card* yang digunakan sebagai alat untuk peneliti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
- ❖ Guru kelas: bagus, selain memotivasi anak, anak lebih mengenal tentang huruf, suku kata dan kata itu sendiri setidaknya anak ada minat mau belajar, karena selama ini anak malas belajar apalagi disuruh membaca.

- Peneliti: Bagaimanakah keseharian MNR pada saat pembelajaran membaca dengan menggunakan Penerapan *Smart Card* ?
- ❖ Guru kelas : dilihat pada hari ini MNR sudah mengalami kemajuan pada pembelajaran membaca sudah ada perubahan, dia mau belajar, terus dalam membaca anak juga semakin membaik.
- Peneliti : Apakah ada peningkatan kemampuan belajar Bahasa Indonesia terutama membacanya murid ?
- ❖ Guru kelas: ya ada peningkatan kemampuan belajar semakin membaik dan Pada saat ini MNR sudah mengalami kemajuan dalam belajar membaca, bahkan sudah mampu mengenal huruf vocal dan konsonan walaupun masih lambat setidaknya dia sudah mengalami kemajuan dan sudah mau belajar.

RIWAYAT HIDUP



SUPARMANTO, lahir pada tanggal 01 Desember 1992
Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu
Utara Provinsi Sulawesi Selatan, anak pertama dari dua
bersaudara anak dari pasangan lukman dan illing, .

Pendidikan yang pernah ditempuh yakni di SD Negeri 136 Takkalala tamat pada tahun 2005. Dan melanjutkan ke SMP Negeri 02 Malangke tamat pada tahun 2008, Selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan sekolah di SMA Negeri 01 Malangke, tamat tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa program Studi Strata Satu (S1). Beragama Islam. Status perkawinan belum kawin. Pengalaman organisasi internal kampus Anggota Bidang IV (advokasi) HMJ PLB FIP UNM Periode 2011-2012, Staf PTK (perguruan tinggi kemahasiswaan) BEM UNM Periode 2013-2014 dan eksternal kampus Ikatan pelajar mahasiswa Indonesia luwu raya unm (IPMIL RAYA UNM).